

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**  
(Rika Yuni Ambarsari)

---

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO WONOGIRI**

Rika Yuni Ambarsari

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh Gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri, dan (2) seberapa besar pengaruh Gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang ditentukan menggunakan sampel jenuh. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gaya belajar siswa, sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar IPS siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk data gaya belajar, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi untuk data hasil belajar siswa. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Setelah data normal dan linier kemudian dilanjutkan dengan analisis akhir. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji T.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa, (2) hasil R sebesar 0,379 yang artinya terjadi hubungan yang positif dan kuat antara gaya belajar dan hasil belajar siswa IPS kelas IV, (3) koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 14,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,4% hasil belajar IPS siswa kelas IV dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, sedangkan 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

**Kata kunci** : Gaya belajar, Hasil belajar IPS

**ABSTRACT**

Based on this background, this study aims to analyze: (1) the influence of learning styles on social studies learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri, and (2) how much influence learning styles have on social studies learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri. This study uses a descriptive survey method with a quantitative approach. The sample in this study found 30 students who were determined using a saturated sample. The independent variable in this study was student learning styles, while the dependent variable was student social studies learning outcomes. Data collection techniques used questionnaires for learning style data, unstructured interviews and documentation for student learning outcomes data. Prerequisite test of normality test and linearity test. After normal data and continued later with the final analysis. Analysis of research data using simple linear regression, coefficient of determination and T test.

# **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**

(Rika Yuni Ambarsari)

---

Based on the results of the analysis in the study, it shows that: (1) the significance value is 0.000. Because  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected, so it can be stated that there is a significant effect of learning style on students' social studies learning outcomes, (2) the result of  $R$  is 0.379 which means that there is a positive and strong relationship between learning styles and student learning outcomes. IPS class IV, (3) the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.144 indicates that the percentage of the influence of the independent variable is 14.4%. This shows that 14.4% of fourth grade social studies learning outcomes are influenced by student learning styles, while 85.6% is influenced by other factors not discussed in the study.

**Keywords:** learning style, social studies learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah sekarang ini telah berusaha meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, antara lain melalui pendidikan. Dimana suatu pendidikan harus diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat mewujudkan masyarakat indonesia yang cerdas, berakhlak mulia dan berperilaku yang berlandaskan pada pancasila.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan harus diselenggarakan dengan baik. Pendidikan harus diberikan sejak dini mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Menengah sampai jenjang perguruan tinggi untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan di SD terbagi dalam delapan pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata Pelajaran IPS merupakan serangkaian peristiwa-peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang terkait dengan masalah-masalah sosial. Mata pelajaran IPS diharapkan mampu mendidik siswa menjadi warga negara yang memiliki jiwa sosial tinggi yang bisa berdemokratis dan bertanggung jawab. Maka mata pelajaran ips menjadi tolak ukur kesadaran siswa dalam bersikap sosial. Tercapainya tujuan ips merupakan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang berkualitas.

Didalam Pembelajaran pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 terdapat aturan, terutama dalam cara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut guru untuk berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa benar-benar dituntut untuk mandiri dalam belajar, dan itu artinya siswa harus mampu mengetahui bagaimana gaya belajar yang tepat untuk dirinya agar mampu menguasai pembelajaran dan mempunyai kepercayaan diri dalam setiap pembelajaran. Namun kenyataannya yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPS.

Siswa juga beranggapan IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, karena materi yang terlalu banyak dan banyak hafalannya. Beberapa kelemahan dalam proses

# **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**

(Rika Yuni Ambarsari)

---

pembelajaran IPS yaitu guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) yang hanya menuntut siswa dalam kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian, serta nama tokoh tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif. Dan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Dengan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

Upaya agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan hasil belajar siswa dapat maksimal dalam sistem pembelajaran, guru harus memperhatikan gaya belajar siswa dan menguasai setiap metode atau model pembelajaran. Guru dituntut dapat memilih strategi mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Pengetahuan mengenai gaya belajar penting diketahui guru, orang tua, dan siswa, karena pengetahuan tentang gaya belajar dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada pembelajaran ada beberapa hal yang yang perlu diperhatikan dalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu diantaranya dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap penyajian suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai aktifitas mental atau (psikhis ) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Menurut Slameto (2015: 2) menjelaskan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan individu secara nyata didalam lingkungannya guna mendapatkan perubahan tingkah laku. Dan seperti yang diungkapkan W.S. Winkel (dalam Susanto 2014: 4) menjelaskan kegiatan aktif yang dilakukan di lingkungan guna membangun interaksi agar dapat menghasilkan perubahan di dalam diri dalam bidang pengeahuan, penafsiran, ketrampilan, dan nilai yang konstan.

Menurut Ihsana (2017; 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan

# **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**

(Rika Yuni Ambarsari)

---

perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan respons. Belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan secara sadar di lingkungan guna membangun interaksi yang aktif di lingkungannya agar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang relatif baik dalam hal kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, dan bahkan persepsi seseorang. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapatkan dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang diajarkan.

### **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pada hasil belajar. Adapun dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar individu.

# **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**

(Rika Yuni Ambarsari)

---

Gestalt (dalam Susanto, 2013: 12) menerangkan belajar merupakan proses perkembangan yang memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun dari lingkungan. Maka, hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Wasliman (dalam Susanto, 2013:12-13) juga menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- (a). Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Contohnya: kecerdasan, keaktifan dan perhatian, dan motivasi belajar.
- (b). Faktor eksternal, ialah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil belajar akan optimal apabila terjalin hubungan yang baik antara kedua faktor tersebut.

### 3. Gaya Belajar

#### a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan konsisten yang ditunjukkan individu untuk menyerap informasi, mengatur, mengelola informasi tersebut dengan mudah dalam proses penerimaan, berfikir, mengingat, dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan, kepribadian, dan sikapnya. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Depoter dan Hernacki (2015: 110) Dalam bukunya Quantum Learning mengatakan gaya belajar seseorang individu adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam berbagai pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu, antara lain:

- (1). Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing – masing.
- (2). Siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu.
- (3). Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Dari beberapa pengertian gaya belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk memudahkan dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan

# **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**

(Rika Yuni Ambarsari)

---

teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya.

#### 4. Jenis Gaya Belajar

Seseorang belajar menggunakan berbagai gaya, gaya tersebut berkaitan dengan penggunaan indera manusia yaitu penglihatan (visual), indera pendengaran (auditorial), dan indera peraba (kinestetik). Karakteristik Gaya Belajar

Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Deporter dan Hernacki (2015:116-120). Seperti gaya belajar visual lebih menekankan belajar dengan cara melihat. Gaya belajar auditorial lebih menekankan belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar kinestetik lebih menekankan belajar dengan cara bergerak.

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siapapun dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, baik di rumah, masyarakat, dan terutama di sekolah. Gaya belajar antara satu siswa dengan siswa lain berbeda, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, baik faktor dari dalam siswa (intern) maupun faktor dari luar siswa (ekstern). Susilo (dalam Ghufron, 2014: 101) setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajarnya tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Kolb (dalam Ghufron, 2014: 101) mengatakan ada 5 tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan yang sedang dilakukan dan kompetensi adaptif. Dunn (dalam De Porter, 2016:110) menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

#### 6. Peranan Gaya Belajar

Salah satu cara dalam meningkatkan keefektifitasan dalam belajar yaitu mengetahui gaya belajar sendiri dan gaya belajar orang lain di lingkungan belajarnya. Mengetahui gaya belajar yang cocok sangatlah penting bagi siswa itu sendiri maupun guru. Nasution (2013: 115) mengemukakan, dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid- murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya.

### **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan desain penelitian kausal komparatif untuk mengumpulkan data hasil belajar. dalam penelitian ini bermaksud

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**  
(Rika Yuni Ambarsari)

mengidentifikasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Dalam analisis regresi linier sederhana hanya melibatkan dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada pengambilan data analisis regresi ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16. Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t. Hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana variabel Gaya Belajar Siswa

| Coefficients <sup>a</sup>                |                    |                             |            |                           |       |      |
|--|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                    |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|  |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1  | (Constant)         | 43.009                      | 18.764     |                           | 2.292 | .030 |
|  | Gaya Belajar Siswa | .556                        | .256       | .379                      | 2.168 | .039 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS |                    |                             |            |                           |       |      |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa constant (a) adalah 43,009, sedangkan nilai gaya belajar (b) adalah 0,556, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a+bX$$

$$= 43.009 + 0,556X$$

Maka hasil koefisien beta menunjukkan positif 0,556 dan signifikan. Hal ini berarti bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

**Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menghitung koefisien determinasi, peneliti menggunakan program SPSS versi 16

Tabel Hasil Uji koefisien Determinasi

**Model Summary**

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**  
(Rika Yuni Ambarsari)

---

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .379 <sup>a</sup> | .144     | .113              | 6.767                      |

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis determinasi (mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) pada kolom *R Square*. Pada bagian *output* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 14,4%.

#### Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) serta menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat menentukan hipotesis antar variabel sebagai berikut :

- Ho1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021.
- Ha1 : Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021.

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO**  
(Rika Yuni Ambarsari)

Tabel Hasil Uji T Gaya Belajar Siswa

| Coefficients <sup>a</sup>                |                    |                             |            |                           |       |      |
|--|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                    |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|  |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1  | (Constant)         | 43.009                      | 18.764     |                           | 2.292 | .030 |
|  | Gaya Belajar Siswa | .556                        | .25        | .379                      | 2.168 | .039 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS |                    |                             |            |                           |       |      |

Berdasarkan tabel diatas. Dapat diketahui nilai thitung sebesar 2,168. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui rumus  $=TINV(0,05;df)$  maka diperoleh ttabel sebesar 2,048. Pada kriteria pengujian jika thitung  $\leq$  ttabel maka Ho1 diterima, jika thitung  $>$  ttabel maka Ho1 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa 2,168  $>$  2,048 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Tahun Ajaran 2020/2021” terbukti atau **Hipotesis diterima**. maka penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan pelaksanaan gaya belajar siswa akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier sederhana pada output ANOVA kolom sig. sebesar 0,039. Hal ini berarti Ho ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,039  $<$  0,05). Besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa tergolong sedang dengan koefisien R sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 14,4%. kemudian sisanya 85,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya hasil belajar dalam pembelajaran dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = a+bX$ . Hasil penelitian ini membuktikan gaya belajar yang digunakan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan menggunakan gaya belajar yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima informasi, maka akan

# PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD NEGERI 1 BULUKERTO

(Rika Yuni Ambarsari)

---

memeroleh tujuan yang diinginkan atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Suyono.(2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. Vol 6

Bintari Nur falah. (2018).Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa .*Journal Euclid*,Vol 6

Ilfa Irawati, Nasruddin, Mohammad Liwa Ilhamdi. (2020).Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.*Journal Pijar MIPA*, Vol 16

Patimah dan Faisal Abdullah. (2018) .Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon. *Journal Pendidikan Guru MI*, Vol 5

Brian E. Myers and James E. Dyer. (2006). The Influence Of Student Learning Style On Critical Thinking Skill. *Journal of Agricultural Education*, Vol 47

Deporter, Bobbi., Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Ghufron,M.N.danRisnawati,S,R.(2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustakan Aksara.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Thobroni, M. 2015. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta Ar-Ruzz Media Aunurrahman . (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Khuluqo, Ihsana El. (2017) Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Subini, N. (2017). Rahasia Gaya Belajar Orang Besar. Yogyakarta: javalitera

Rusman. 2012. Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta: raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta